

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang. Mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk mengubah kejadian dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang memiliki efikasi rendah (Feist, dkk 2017 : 156-157). Efikasi diri menjadi motivasi yang sangat kuat dalam menentukan minat seseorang. Efikasi dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang terhadap sesuatu karena efikasi diri membuat seseorang yakin untuk mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya, yang untuk menghadapi semua resiko yang ada pada keputusan yang diambil.

Faktor efikasi diri juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti yang di katakan oleh (Farrukh 2017), bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dapat mempengaruhi niatnya untuk memulai usaha bisnis baru. Menurut (Hapsah dan Savira, 2015), efikasi diri yang tinggi membuat seseorang mengambil keputusan, pemikiran yang terarah serta kepercayaan diri yang kuat dan

siap menghadapi segala resiko yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santi 2017), di ketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Memandang hambatan yang dihadapi sebagai tantangan dan harus di pecahkan untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Evaliana,2015) menunjukan bahwa hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata variable efikasi adalah sebesar 4,19, oleh karena dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki individu yang menjadi subjek tergolong baik. Hal ini didukung juga dengan hasil temuan dilapangan bahwa responden yakin bias menyelesaikan tugas-tugas yang didapatkan. Kegagalan orang lain yang berwirausaha dapat di jadikan sebagai acuan atau pembelajaran bagi individu dalam berwirausaha, kesuksesan orang lain juga menjadikan motivasi individu dalam berwirausaha meningkat. Kegagalan kelompok lain yang menjadi modal bagi responden juga menumbukan motivasi mahasiswa untuk lebih berusaha keras dalam berwirausaha. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu hal untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri dapat di kembangkan dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa efikasi diri dapat diperoleh, ditanamkan atau diturunkan dari salah satu atau empat sumber, yaitu pengalaman mengenai suatu hal (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi social (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional / physiological states*). kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya. Literasi

keuangan secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga. Huston (2007) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Meliza Silvi dan Norma Yulianti (2013) memperoleh bukti bahwa tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Vincentius dan Nanik Linawati (2014) menyimpulkan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Dari hasil penelitian di atas, bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh positif bagi perilaku pengelolaan keuangan. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap terhadap uang memiliki empat dimensi yang diantaranya adalah percaya bahwa uang merupakan

simbol kekuatan, uang merupakan hal yang penting dalam hidup, uang bisa menimbulkan rasa curiga dan tidak percaya terhadap orang lain, dan uang merupakan simbol kesuksesan (Yamauchi dan Templer,1994).

Pengelolaan keuangan(money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan CinthiaY.D.,2010) Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Seharusnya para pengelola keuangan keluarga mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara menyisihkannya untuk menabung dan berinvestasi.Namun, tidak sedikit dari banyak keluarga di masyarakat yangmasih kurang mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung atau berinvestasi. Salah satu faktor yang menyebabkan fenomena itu adalah pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian Lutfi dan Rr. Iramani (2008) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan Penelitian-penelitian terdahulu yang menguji tentang Pengaruh Efikasi Diri, Literasi keuangan, Penelitian ini merupakan implikasi dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008), Sarwoko (2011), Sesen (2012); Nursito dan Nugroho (2013), Jakopec (2013), dan Moa-Liberty (2015) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif . penelitian ini memakai teknik pengumpulan data kuesioner atau angkethasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tiap-tiap individu memiliki tingkat efikasi yang berbeda. Apabila individu memiliki tingkat efikasi yang tinggi maka akan memiliki keyakinan atas kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu, dan sebaliknya.

Menurut Roque (2018) efikasi diri berpengaruh pada minat berwirausaha dan menjadi salahsatu alasan penting dalam merencanakan kewirausahaan yang akan dilakukan dan efikasi diri menjadi salah satu alasan seseorang meminati wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data kuisisioner atau angket. Hasil penelitian ini juga menunjukkan Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menghadapi persoalan yang dihadapi, tekun dalam mengerjakan suatu hal, dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dengan variabel-variabel yang terpilih berdasarkan dengan fenomena yang telah diuraikan. Maka, penulis menentukan judul **“Pengaruh Efikasi Diri , Literasi Keuangan, Pengelolaan keuangan Terhadap Minat Berwirausaha”**. (Studi Kasus pada Mahasiswa MBKM Kota Kupang).

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah yang telah diurai di atas, maka yang menjadi Masalah dalam Penelitian ini adalah **“Pengaruh Efikasi Diri, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha”**.(Studi Kasus pada Mahasiswa MBKM UKAW Kota Kupang).

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah yang telah diurai di atas, maka beberapa Persoalan Penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

3. Untuk mengetahui apakah Pengelolaan Keuangan terhadap minat berwirausaha.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Akademik penulisan proposal ini diharapkan menjadi salah satu referensi mengenai akademis dan untuk menjadi pengembangan bagi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
- 2) Bagi mahasiswa Sebagai bahan evaluasi dan interopeksi diri bahwa penting untuk mengedepankan efikasi diri.
- 3) Bagi peneliti diharapkan dari penelitian ini dapat menerapkan teori-teori yang pernah dapat selama kuliah, khususnya kuliah Akuntansi keuangan. Penulis dapat tambahan pengetahuan dan informasi sebagai bekal berkarya dimasyarakat. Penelitian ini juga sebagai persyaratan menyelesaikan studi.